

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Potensi Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proses Produksi Pakan Ternak di PT Agri Kencana Perkasa Klaten Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil identifikasi potensi bahaya menunjukkan bahwa potensi bahaya ditemukan pada seluruh tahapan proses produksi, yaitu penerimaan bahan baku, Hammer Mill, Mixing, Conditioning, Pelleting, Cooling, Packaging, dan Gudang. Potensi bahaya yang teridentifikasi meliputi bahaya fisik, bahaya mekanik, bahaya ergonomi, dan bahaya keselamatan. Potensi bahaya fisik merupakan kategori yang paling dominan, terutama berupa paparan debu, kebisingan, suhu lingkungan kerja yang tinggi, serta pencahayaan yang belum memenuhi standar pada area tertentu.
2. Hasil pengukuran faktor lingkungan kerja menunjukkan bahwa tingkat kebisingan pada area Hammer Mill sebesar 87–90 dB(A) telah melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) sebesar 85 dB(A). Pengukuran suhu menunjukkan bahwa 6 dari 10 area kerja dengan beban kerja sedang memiliki suhu yang melebihi NAB, sedangkan hasil pengukuran pencahayaan menunjukkan bahwa area Pengeringan dan *Packaging* belum memenuhi standar minimal 300 lux. Kondisi tersebut mengindikasikan masih terdapat faktor lingkungan kerja yang berpotensi memengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja.
3. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengukuran lingkungan kerja, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Agri Kencana Perkasa telah dilakukan melalui penyediaan beberapa alat pelindung diri dan penerapan prosedur kerja. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pengendalian terhadap potensi bahaya fisik, mekanik, ergonomi, dan keselamatan kerja agar risiko kecelakaan kerja serta gangguan kesehatan akibat kerja dapat diminimalkan.

## B. Saran

### 1. Bagi PT Agri Kencana Perkasa

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan penerapan K3 melalui pengendalian potensi bahaya pada setiap tahapan produksi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melakukan pengendalian kebisingan pada area Hammer Mill, memperbaiki pencahayaan pada area Packaging, mengendalikan suhu lingkungan kerja melalui peningkatan ventilasi atau sirkulasi udara, serta memastikan penggunaan alat pelindung diri oleh seluruh pekerja secara konsisten. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pelatihan K3 dan inspeksi rutin sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

### 2. Bagi Pekerja

Pekerja disarankan untuk selalu menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya pada masing-masing area kerja, mematuhi prosedur kerja yang berlaku, serta menerapkan teknik pengangkatan beban yang benar untuk mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal. Pekerja juga diharapkan segera melaporkan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) maupun tindakan tidak aman (*unsafe action*) kepada pengawas agar dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penilaian tingkat risiko secara lebih rinci menggunakan metode HIRARC secara lengkap atau metode manajemen risiko lainnya. Selain itu, dapat dilakukan pengukuran faktor lingkungan kerja yang lebih beragam, seperti kadar debu, getaran, kelembapan, maupun beban kerja fisiologis sehingga diperoleh gambaran potensi bahaya yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi pakan ternak di PT Agri Kencana Perkasa memiliki potensi bahaya pada setiap tahapan produksi yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan

penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang K3 industri.

